

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Modul

##### 1. Pengertian Modul

Modul adalah salah satu media yang disusun secara utuh dan sistematis, berisi serangkaian pengalaman belajar yang dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam modul setidaknya terdapat tujuan pembelajaran, materi ajar, serta evaluasi pembelajaran.<sup>23</sup> Menurut buku *Pedoman Universal Pengembangan Bahan Ajar* yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, modul merupakan buku yang disusun agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa banyak bantuan atau bimbingan guru. Sedangkan menurut KBBI, modul merupakan program kegiatan belajar mengajar yang dapat dipelajari oleh siswa dengan sedikit bimbingan dari guru. Didalamnya memuat tujuan pembelajaran, materi pelajaran, alat atau perlengkapan yang diperlukan, penilaian, serta umpan balik terhadap perkembangan belajar siswa di kelas.<sup>24</sup> Sukardi menyatakan bahwa modul adalah seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis dan menarik sehingga memungkinkan siswa belajar secara mandiri. Sejalan dengan pendapat tersebut, Prastowo menyebutkan bahwa modul merupakan bahan ajar yang dikemas secara sistematis menggunakan bahasa yang mudah dipahami sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usia siswa.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut Mayer, modul merupakan bahan ajar yang disusun secara khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, mengacu pada kurikulum yang berlaku, serta dikemas dalam bentuk unit pembelajaran kecil sehingga dapat dipelajari secara mandiri dalam waktu tertentu agar siswa mampu menguasai kompetensi yang diajarkan. Disamping itu, Winkel

---

<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> Tia Sekar Arum, "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif Subtema Hubungan MakhluK Hidup dalam Ekosistem Pendekatan Saintifik untuk Kelas 5 SD", *Jurnal Scholaria*, Vol.6 No.3, (2016) : 161-174.

<sup>25</sup> Agnes Herlina Dwi Hadiyanti, "Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Digital Berbasis Flipbook Untuk Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol.4 No.2 (2021) : 284-291.

menjelaskan bahwa modul adalah satuan program pembelajaran terkecil yang dirancang agar dapat dipelajari siswa secara individu (*self-instructional*).<sup>26</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa modul merupakan media pembelajaran yang disusun secara sistematis dan teratur, memuat materi dengan desain yang menarik sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam modul tidak hanya berisi materi saja melainkan terdapat bahan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. Serta bahasa yang digunakan dalam modul sebaiknya disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan usia siswa agar mereka dapat mempelajarinya secara mandiri. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Badan Pengembangan Pendidikan menyatakan bahwa modul merupakan unit terkecil dalam kegiatan belajar mengajar yang memuat beberapa komponen penting, diantaranya:

- a. Tujuan intruksional umum yang hendak dicapai.
- b. Topik yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Tujuan instruksional khusus yang harus dicapai siswa.
- d. Pokok materi yang akan dipelajari dan diajarkan.
- e. Kedudukan serta fungsi modul dalam program pembelajaran yang lebih luas.
- f. Peran guru selama proses pembelajaran berlangsung.
- g. Media, alat, dan sumber belajar yang digunakan.
- h. Urutan kegiatan belajar yang perlu dilaksanakan dan dipahami siswa.
- i. Lembar kerja yang harus dikerjakan oleh siswa.
- j. Program evaluasi yang dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.<sup>27</sup>

## 2. Fungsi dan Tujuan Pembuatan Modul

Modul memiliki makna penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menyeluruh, baik dari segi fungsi, tujuan, dan kegunaannya dalam proses pembelajaran. Penjabarannya sebagai berikut:

<sup>26</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Sketsa, 2020)

<sup>27</sup> Irmaliya Izzah Salsabila, et.al., "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka", *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), (2023) : 35.

a. Fungsi Modul

Sebagai penunjang bahan ajar untuk siswa, modul memiliki beberapa fungsi diantaranya:

- 1) Bahan ajar mandiri. Dengan adanya modul dalam pembelajaran akan membantu meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri tanpa dipengaruhi oleh kemauan guru.
- 2) Pengganti peran pendidik. Modul sebagai alat pengajaran yang mampu menyampaikan materi secara jelas dan mudah dipahami sesuai dengan tingkat pengetahuan serta usia siswa.
- 3) Sebagai alat evaluasi. Modul juga berisikan latihan soal sehingga siswa mampu melatih kemampuan sekaligus mengukur tingkat pemahamannya terhadap materi yang baru diajarkan.
- 4) Sebagai bahan rujukan belajar. Dikarenakan modul berisi materi pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa, maka modul dapat dimanfaatkan sebagai sumber atau bahan acuan dalam belajar.<sup>28</sup>

Adapun fungsi pembuatan modul dalam proses pembelajaran itu sendiri adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, mendorong kreativitas guru dalam menyiapkan media untuk pembelajaran di kelas, serta meningkatkan konsentrasi siswa dalam kegiatan belajar.

b. Tujuan Pembuatan Modul

Tujuan penyusunan atau pengembangan modul adalah sebagai berikut:

- 1) Memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri tanpa selalu bergantung pada arahan guru.
- 2) Mengurangi dominasi guru dalam proses pembelajaran.
- 3) Menanamkan dan melatih sikap jujur pada diri siswa.
- 4) Menyesuaikan pembelajaran dengan perbedaan tingkat kemampuan dan kecepatan belajar siswa.
- 5) Membantu siswa mengukur kemampuan atau tingkat pengetahuannya terhadap materi yang dipelajari.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015)

<sup>29</sup> *Ibid*, 108-109.

Sedangkan menurut pendapat lain, tujuan penulisan modul dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Mempermudah dan memperjelas penyajian materi.
- 2) Menjembatani keterbatasan ruang, waktu, dan daya kemampuan siswa.
- 3) Dapat digunakan secara tepat dan variatif.
- 4) Meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa.
- 5) Siswa dapat mengevaluasi dan mengukur kemampuannya secara mandiri.<sup>30</sup>

Secara garis besar, penggunaan modul dalam pembelajaran bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan caranya masing-masing. Misalnya, dalam pengerjaan suatu masalah, setiap siswa dapat menggunakan cara yang bervariasi sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

### **3. Karakteristik Modul Pembelajaran**

Untuk menghasilkan modul yang dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa, maka perlu memperhatikan beberapa karakteristik antara lain:

#### *a. Self Instructional*

Modul hendaknya dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa. Agar memenuhi karakteristik tersebut, modul perlu memuat tujuan pembelajaran yang jelas, materi yang disusun secara praktis dan mudah dipahami oleh siswa, serta dilengkapi contoh dan gambar pendukung. Selain itu, modul juga harus memuat latihan soal dan kegiatan perbaikan yang dapat digunakan siswa untuk mengukur tingkat pemahamannya, kontekstual dengan kata lain materi yang disajikan berkaitan dengan lingkungan siswa, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menyajikan ringkasan materi, menyajikan indikator penilaian, serta umpan balik yang memungkinkan siswa mengetahui tingkat penguasaan materi. Di samping itu, modul juga perlu dilengkapi dengan daftar referensi yang mendukung pembelajaran.

---

<sup>30</sup> Fauzan, "Pengembangan Modul Inovatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, No.7, (2021) : 645.

b. *Self Contained* (Mandiri)

Karakteristik *self contained* berarti keseluruhan materi dari satu kompetensi pembelajaran disajikan secara lengkap dalam satu modul. Konsep ini bertujuan agar siswa dapat mempelajari materi secara menyeluruh dan tuntas tanpa harus menggunakan banyak sumber belajar lain.

c. *Stand Alone* (Berdiri sendiri)

Karakteristik *stand alone* ini maksudnya ialah modul dikembangkan agar tidak bergantung pada sumber belajar yang lain. Melalui pemanfaatan modul siswa dapat mempelajari materi, mengerjakan tugas, melakukan penilaian, serta mengukur kemampuan mereka secara mandiri.

d. Adaptif

Modul dinyatakan adaptif apabila mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta bersifat fleksibel dalam penggunaannya. Pengembangan modul hendaknya memperhatikan perkembangan zaman sehingga modul tetap relevan, mutakhir, dan dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu tertentu.

e. *User Friendly* (Mudah digunakan)

Karakteristik *user friendly* berarti modul harus bersifat mudah diaplikasikan oleh pemakainya. Setiap petunjuk dan informasi dalam modul harus jelas agar siswa mudah dalam menggunakannya sebagai sumber belajar. Selain itu, penggunaan bahasa yang lugas, mudah dipahami, serta memakai istilah yang umum digunakan juga termasuk karakter *user friendly*.<sup>31</sup>

#### 4. Komponen-komponen Modul Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya, terdapat beberapa komponen penting yang perlu dimuat dalam sebuah modul pembelajaran, antara lain:

- a. Tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.
- b. Petunjuk penggunaan modul, yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari modul.

---

<sup>31</sup> Eni Rachmatia, et.al., "Pengembangan Modul Pembelajaran Kimia untuk Kecakapan Membangun dan Menggunakan Konsep Redoks dan Hidrokarbon Kelas X SMAN 3 Sungai Kakap", *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 2(1), (2017) : 29.

- c. Kegiatan pembelajaran, berisikan materi yang harus dipelajari siswa.
- d. Ringkasan materi pembelajaran.
- e. Tugas serta latihan soal untuk melatih pemahaman siswa.
- f. Sumber bacaan atau referensi yang dapat digunakan untuk memperkuat dan menambah pengetahuan siswa.
- g. Item tes atau soal evaluasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi.
- h. Kriteria ketuntasan sebagai pedoman untuk menilai keberhasilan siswa dalam mempelajari modul.
- i. Kunci jawaban sebagai acuan dalam memeriksa hasil pekerjaan siswa.<sup>32</sup>

Sedangkan menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, komponen-komponen modul pembelajaran antara lain:

- a. Pedoman guru yang berisi petunjuk mengenai segala kegiatan yang harus dilakukan siswa, alokasi waktu penyelesaian modul, alat yang akan digunakan dalam pembelajaran, serta petunjuk pelaksanaan evaluasi.
- b. Lembar kegiatan siswa yang berisi materi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Materi disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran dan diurutkan secara sistematis agar memudahkan siswa dalam belajar. Pada bagian ini juga dicantumkan berbagai kegiatan yang harus dilakukan siswa, seperti eksperimen, berkelompok, maupun penggunaan kamus.
- c. Lembar kerja siswa yang ditujukan untuk mengerjakan latihan soal atau menyelesaikan suatu masalah.
- d. Kunci lembar kerja berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi dan memeriksa hasil pekerjaan siswa.
- e. Lembaran tes yang digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.
- f. Kunci lembar tes yang digunakan sebagai pedoman untuk mengoreksi penilaian hasil tes siswa.<sup>33</sup>

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen yang selayaknya ada dalam modul pembelajaran adalah tujuan

---

<sup>32</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), : 156.

<sup>33</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007) : 134.

pembelajaran, petunjuk penggunaan modul baik bagi guru maupun siswa, kegiatan pembelajaran (berisi materi), lembar kerja siswa, sumber rujukan/bacaan, lembar tes/evaluasi, kriteria keberhasilan, serta kunci jawaban.

## 5. Kelebihan dan Kekurangan Modul

Modul memiliki beberapa kelebihan dalam proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

- a. Dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, maupun keterbatasan panca indera.
- b. Dapat dimanfaatkan secara variatif, misalnya untuk meningkatkan motivasi belajar dan mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan belajarnya.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengukur kemampuan belajarnya.
- d. Membantu siswa belajar secara mandiri tanpa terlalu bergantung pada guru.
- e. Guru lebih berperan sebagai pembimbing daripada hanya sebagai penyampai materi.
- f. Belajar menjadi lebih efektif serta dapat melakukan evaluasi dan perbaikan secara lebih berarti.<sup>34</sup>

Disamping memiliki kelebihan, modul juga memiliki kelemahan dalam pembelajaran, antara lain:

- a. Interaksi antarsiswa menjadi berkurang sehingga diperlukan kegiatan tatap muka dan kegiatan kelompok.
- b. Penggunaan satu pendekatan pembelajaran secara terus-menerus dapat menimbulkan rasa monoton dan membosankan.
- c. Kebebasan belajar secara mandiri terkadang membuat siswa kurang disiplin dan menunda penyelesaian tugas, sehingga perlu adanya pembiasaan budaya belajar dan penetapan batas waktu.

---

<sup>34</sup> Aliyah, "Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Modul", *Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya, dan Terapan*, Vol.2 No.3 (2022)

- d. Penyusunan modul memerlukan perencanaan yang matang, kerjasama tim, serta dukungan fasilitas, media, sumber belajar yang memadai.
- e. Persiapan dan pengembangan materi dalam modul membutuhkan biaya yang relatif lebih besar bila dibandingkan dengan metode ceramah.<sup>35</sup>

## B. *Quick Response (QR) Code*

### 1. Definisi *Quick Response (QR) code*

Kode QR merupakan barcode dua dimensi yang mempresentasikan data, terutama data berupa teks<sup>36</sup>. Kode QR tersusun atas pola titik hitam dan ruang putih berbentuk persegi, di mana setiap bagian memiliki fungsi dan makna tertentu. Menurut Irvan dkk, *Quick Response (QR) code* merupakan matriks dua dimensi yang diperkenalkan oleh Denso Wave, bagian dari *Denso Corporation* dan dirilis pada tahun 1994. *QR code* digunakan untuk menyampaikan informasi secara cepat serta memperoleh respon dengan cepat pula. Berbeda dengan *barcode* biasa yang hanya menyimpan informasi secara horizontal, kode QR mampu menyimpan data secara horizontal dan vertikal sehingga kapasitas penyimpanannya jauh lebih besar dari *barcode* konvensional.<sup>37</sup>

Pendapat tersebut sejalan dengan pandangan Adiguna Wijaya yang menyatakan bahwa *QR code* merupakan *barcode* dua dimensi yang telah diakui sebagai *Standar Internasional (ISO)*. *QR Code* banyak dimanfaatkan karena memiliki berbagai keunggulan, seperti berkapasitas penyimpanan data yang besar, proses pemindaian yang cepat, serta ukuran cetak yang relatif kecil. Selain itu, meningkatnya pengguna *smartphone* juga menjadi salah satu faktor yang mendorong popularitas *QR code*.<sup>38</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *QR code* bukan sekadar gambar biasa yang tidak dapat dipahami manusia. Sebaliknya, *QR*

---

<sup>35</sup> Ridha Wahyuningtyas, "Desain Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana Kelas IX SMKN Ngraho Bojonegoro", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol.9 No.2, (2021) : 376-388.

<sup>36</sup> Mustakim, S., et.al., "Penggunaan *QR Barcode* dalam Pembelajaran Pokok Bahasan Sistem Periodik Unsur pada Kelas X SMA Labschool Untad", *Jurnal Akademika Kimia*, Vol.2 No.4, (2013) : 215-221.

<sup>37</sup> Irvan Apriana dan Solikin, "Model RAD (*Rapid Application Development*) dalam Penerapan QR-Code untuk Presensi Guru pada SDIT Rahman Hakim", *Information Management For Educators and Professionals*, Vol.6 No.2 (2022) : 143-152.

<sup>38</sup> Adiguna Wijaya dan A. Gunawan, "Penggunaan QR Code Sarana Penyampaian Promosi dan Informasi Kebun Binatang Berbasis Android", *Jurnal Bianglala Informatika*, Vol.4 No.1, (2016) : 16-21.

*code* merupakan suatu gambar yang mengandung kode yang mampu memberikan akses terhadap berbagai informasi secara luas, seperti memungkinkan kita mengakses dokumen, video, dan lain sebagainya. Isi yang tersimpan dalam *QR code* tidak terbatas. Namun, kode hanya dapat diakses melalui pemindaian menggunakan *smartphone* sehingga data yang tersimpan dapat ditampilkan dan dibaca oleh pengguna.

## 2. Manfaat QR Code

Menurut Denso Wave dalam penelitian Yohana Tri Widayati, *QR Code* memiliki beberapa manfaat, diantaranya:

- a. Memiliki kapasitas penyimpanan data yang besar, di mana satu *QR Code* dapat menyimpan data sebesar 7.089 karakter angka.
- b. Walaupun berukuran kecil, *QR code* mampu menyimpan jumlah data yang sama seperti *barcode ID* tanpa membutuhkan ruang yang luas.
- c. Memiliki kemampuan memperbaiki kesalahan (error correction), sehingga *QR code* yang kotor atau rusak hingga sekitar 30% masih dapat dipindai dan dibaca.
- d. Mendukung berbagai jenis data seperti angka, huruf, simbol, karakter bahasa Jepang, Cina, Korea, hingga data biner.
- e. Tetap dapat dipindai meskipun ditempatkan pada permukaan yang melengkung atau mengalami distorsi.
- f. Memungkinkan untuk membagi kode QR menjadi hingga 16 simbol yang lebih kecil, yang dapat dibaca sebagai satu kode saat dipindai dalam urutan.<sup>39</sup>

Berbeda dengan pendapat diatas, Alfa Sierra menyebutkan manfaat penggunaan *QR Code*, diantaranya:

- a. Memudahkan dalam mengakses sumber informasi.
- b. Meningkatkan efisiensi dan kecepatan dalam komunikasi.
- c. Dapat membantu pengelolaan data dengan baik.
- d. Mempermudah verifikasi akun.

---

<sup>39</sup> Yohana Tri Widayati, "Aplikasi Teknologi *QR (Quick Response) Code* Implementasi yang *Universal*", *Jurnal KOMPUTAKI*, Vol.3 No.1, (2017) : 66-82.

- e. Dapat menjaga kerahasiaan dan keamanan informasi karena kode *QR* hanya dapat dipindai oleh perangkat yang memiliki fitur *scan QR*.<sup>40</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat *Quick Response (QR) code* adalah untuk mempermudah akses informasi, dapat memproyeksikan video, teks, dsb., serta dapat menyimpan data yang besar.

### C. Pembelajaran Bahasa Jawa SD/MI

#### 1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Jawa

Secara umum, belajar dimaknai sebagai suatu aktivitas yang dapat menimbulkan perubahan perilaku pada diri seseorang. Oleh karena itu, pembelajaran dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk membantu siswa mengalami perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>41</sup> Pembelajaran juga merupakan proses dalam mencapai tujuan pendidikan, di mana guru memiliki peran utama dalam menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang nyaman serta menyenangkan sehingga proses perubahan perilaku positif dapat terjadi pada siswa.<sup>42</sup>

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa komunikasi yang digunakan oleh masyarakat suku Jawa. Bahasa ini dipakai sebagai sarana pergaulan dalam berinteraksi antarindividu sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi dan penyampaian informasi.<sup>43</sup> Selain itu, Bahasa Jawa juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kebudayaan Indonesia. Pembinaan dan pengembangannya tetap berada dalam kerangka kebudayaan Indonesia dengan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya sebagai identitas diri masyarakat Jawa.

Bahasa Jawa perlu dilestarikan melalui pendidikan karena bagi masyarakat Jawa Timur, bahasa tersebut merupakan simbol adat dan budaya warisan leluhur yang harus dijaga agar tidak hilang akibat perkembangan

---

<sup>40</sup> Alfa Sierra, *QR Code: Pengertian, jenis, manfaat dan fungsi*, (2022) <https://www.asdf.id/qr-code-adalah/> diakses pada tanggal 23 Oktober 2024 pukul 10.42.

<sup>41</sup> Ubabuddin, "Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Journal Edukatif*, Vol.5 No.1, (2019) : 18-27.

<sup>42</sup> Aziz Masang, "Hakikat Pendidikan", *Jurnal Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol.1 No.1, (2021) : 14-31.

<sup>43</sup> Dyah Dinu Azizah dan Heru subrata, "Implementasi Bahasa Jawa Krama Inggil pada Pembelajaran Bahasa Jawa Sekolah Dasar di Wilayah Trenggalek", *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol.8 No.2, (2022) : 161-166.

zaman. Penggunaan Bahasa Jawa yang sarat dengan nilai budaya dan tata krama diharapkan tetap berkembang serta menjadi ciri khas masyarakat Jawa.<sup>44</sup> Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014, Pelajaran Bahasa Jawa merupakan pelajaran wajib bagi siswa SD/MI sampai SMA/SMK/MA.<sup>45</sup>

## 2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Jawa SD/MI

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Jawa pada Sekolah Dasar meliputi beberapa aspek, yaitu:

- a. Aspek Menyimak.
- b. Aspek Membaca dan Memirsa
- c. Aspek Berbicara dan Mempresentasikan.
- d. Aspek Menulis.

**Aspek menyimak**, hal ini serupa dengan membaca, akan tetapi kegiatan menyimak berupa pemahaman terhadap teks lisan atau ucapan.

**Aspek membaca dan memirsa**, dilakukan untuk menumbuhkan pemahaman siswa dalam memahami isi bacaan atau makna dari suatu bacaan tertentu. Keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan anak, sehingga keterampilan membaca harus ditanamkan sejak dini.

**Aspek berbicara dan mempresentasikan**, kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyampaikan pesan, pendapat, ide, gagasan, dan perasaan secara lisan menggunakan Bahasa Jawa.<sup>46</sup> Pada aspek ini juga diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Jawa secara baik dan sesuai dengan kaidah unggah-ungguh basa Jawa.

Pada penelitian ini, peneliti berfokus untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada penggunaan unggah-ungguh basa Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Unggah-ungguh basa Jawa sangatlah penting ditanamkan pada

---

<sup>44</sup> Ananda Wulan Putri Cahyani, "Analisis Problematika dalam Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa di Sekolah Dasar", *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol.8 No.2, (2022) : 104.

<sup>45</sup> Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014 Tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah Sebagai Muatan Lokal Wajib di Sekolah Dasar/Madrasah.

<sup>46</sup> Isri Nasifa, et.al., "Analisis Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.5 No.4, (2023) : 107.

siswa khususnya yang berasal dari suku Jawa. Karena dalam unggah-ungguh siswa akan diajarkan bagaimana bahasa yang baik ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, dan berbicara dengan teman sebaya.

**Aspek menulis**, dilakukan agar dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, pesan, dan perasaan melalui tulisan dengan menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan Jawa.

### 3. Kurikulum Pelajaran Bahasa Jawa SD/MI

Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah. Adapun kurikulum muatan lokal ditetapkan oleh pemerintah daerah masing-masing yang diselaraskan dengan kurikulum nasional. Berdasarkan PERMENDIKBUDRISTEK No.262 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai Penyempurna Kurikulum Sebelumnya.<sup>47</sup> Sejalan dengan hal tersebut, Pemerintah Jawa Timur menetapkan Peraturan Gubernur Jawa Timur tahun 2024 tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah sebagai Muatan Lokal Wajib Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, dan Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus.<sup>48</sup>

Oleh karena itu, kurikulum yang digunakan untuk mata pelajaran Bahasa Jawa saat ini telah diselaraskan pada Kurikulum Merdeka. Berikut ini CP dan TP Kurikulum Merdeka Bahasa Daerah (Bahasa Jawa) Kelas V semester 2:<sup>49</sup>

**Tabel 2.1 CP dan TP Bahasa Daerah Kelas V Semester 2**

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu menganalisis informasi berupa fakta, prosedur dengan mengidentifikasi objek dan urutan proses kejadian dan nilai-nilai dari berbagai jenis teks informatif dan fiksi (cerita rakyat sederhana yang berkembang di daerah) yang disajikan dalam bentuk lisan,	1. Peserta didik mampu menyimak dan mengidentifikasi <i>unggah-ungguh basa</i> dalam teks drama.

<sup>47</sup> Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia tahun 2022.

<sup>48</sup> Peraturan Gubernur Jawa Timur tahun 2024

<sup>49</sup> Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur “Capaian Pembelajaran Fase A, B, C, D, E, dan F Mata Pelajaran Bahasa Daerah (Bahasa Jawa dan Madura) Tahun 2022”.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
	teks aural (teks yang dibacakan dan atau didengar) dan audio.	
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks deskripsi, narasi (cerita rakyat sederhana daerah setempat) dan eksposisi, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mampu mengidentifikasi struktur dan unsur intrinsik dalam teks narasi.</li> <li>2. Peserta didik mampu mengidentifikasi isi teks geguritan dengan benar.</li> <li>3. Peserta didik mampu menganalisis jenis <i>unggah-ungguh basa</i> dengan benar.</li> </ol>
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu menyampaikan informasi secara lisan untuk tujuan menghibur dan meyakinkan mitra tutur sesuai kaidah dan konteks. Menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan; pilihan kata yang tepat sesuai dengan norma budaya; menyampaikan informasi dengan fasih dan santun (menggunakan bahasa krama/engghi bhunten). Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mampu menerapkan <i>unggah-ungguh basa</i> dalam teks percakapan.</li> <li>2. Peserta didik mampu membaca indah teks geguritan.</li> </ol>
Menulis	Peserta didik mampu menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan untuk menulis teks sesuai dengan konteks dan norma budaya; menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan. Peserta didik menyampaikan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mampu menuliskan teks narasi tentang liburan semester dengan baik dan benar.</li> <li>2. Peserta didik mampu menuliskan teks geguritan dengan baik dan benar.</li> </ol>

## D. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, hasil belajar menjadi salah satu aspek penting yang harus dicapai oleh siswa. Siswa yang memiliki ketertarikan minat dan ketertarikan tinggi terhadap pembelajaran cenderung lebih giat dalam belajar dibandingkan siswa yang kurang memiliki minat.<sup>50</sup> Menurut Purwanto, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah mengalami proses belajar. Proses tersebut mampu menghasilkan perubahan perilaku yang lebih baik, baik dari segi pengetahuan, pemahaman, sikap, maupun keterampilan siswa.<sup>51</sup>

Hasil belajar siswa meliputi beberapa aspek, antara lain:

- a. Aspek kognitif, yaitu aspek yang berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman, seperti kemampuan mengingat, menganalisis informasi, memahami konsep, serta menerapkan pengetahuan dalam situasi tertentu.
- b. Aspek afektif, yaitu aspek yang berhubungan dengan sikap dan kondisi emosional siswa, meliputi nilai-nilai, perubahan sikap, serta keyakinan terhadap suatu materi pembelajaran.
- c. Aspek psikomotor, yaitu aspek yang berkaitan dengan keterampilan fisik dan kemampuan motorik siswa.
- d. Aspek sosial, yaitu aspek yang mencakup kemampuan siswa dalam melakukan interaksi sosial di kehidupan sehari-hari.
- e. Aspek kreativitas, yaitu kemampuan siswa dalam memecahkan masalah melalui pemikiran yang kreatif.
- f. Aspek evaluatif, yaitu kemampuan siswa dalam menilai, menganalisis, memberikan pendapat atau argumentasi, serta merencanakan dan melaksanakan suatu tindakan.<sup>52</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari, hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi yang diberikan guru, lingkungan kelas yang

---

<sup>50</sup> Mutiaramses, et.al., "Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.6 No.1, (2021) : 50.

<sup>51</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002).

<sup>52</sup> Azza Salsabila dan Puspitasari, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Pandawa*, 2(2), (2020), 280.

tenang dan nyaman, keaktifan siswa di dalam kelas, dan ketersediaan perangkat belajar seperti papan tulis, buku paket atau LKS, spidol, dan media pembelajaran lainnya.<sup>53</sup> Selain itu, faktor lingkungan, metode pembelajaran yang diterapkan guru, serta kemauan siswa dalam memahami materi juga turut memengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Oleh sebab itu, hasil belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dicapai melalui usaha siswa secara individu, serta didukung oleh kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik.<sup>54</sup>

## 2. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh apapun yang terjadi didalam kelas, di sekolah, maupun diluar sekolah. Tingkat pencapaian hasil belajar dapat dilihat dari penilaian hasil tes belajar. Penilaian dilakukan guna mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa setelah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Muhibbin menjelaskan bahwa indikator hasil belajar siswa terbagi dalam tiga ranah, yaitu:

- a. Ranah kognitif, yang meliputi kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, serta menganalisis.
- b. Ranah afektif, yang mencakup penerimaan, sikap menghargai, pendalaman, dan penghayatan terhadap suatu nilai.
- c. Ranah psikomotor, yang meliputi keterampilan bergerak, bertindak, serta kemampuan verbal maupun nonverbal.<sup>55</sup>

Sedangkan menurut teori belajar milik Benjamin S.Bloom menyatakan indikator hasil belajar dalam 3 ranah sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif merupakan perubahan perilaku yang berkaitan dengan kemampuan berpikir melalui proses belajar, mulai dari penerimaan stimulus, penyimpanan informasi, hingga pengolahan informasi di dalam otak. Tingkatan hasil belajar pada ranah ini dimulai dari kemampuan yang

---

<sup>53</sup> Diar Miftachul Jannah, et.al., “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol.5 No.5, (2021) : 3378.

<sup>54</sup> Agustin Sukses Dakhi, “Peningkatan Hasil Belajar”, *Jurnal Education and Development*, Vol.8 No.2, (2020), 467.

<sup>55</sup> I Ga Ayu Anggela Heni Krisnayanti dan Sendi Wijaya, “Pengaruh Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Mata Pelajaran Science Sekolah XYZ”, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol.8 No.2, (2022) : 1776-1785.

paling sederhana, seperti menghafal, hingga kemampuan yang lebih kompleks, seperti mengevaluasi.

- b. Ranah afektif berkaitan dengan nilai-nilai yang tercermin dalam sikap dan perilaku individu.
- c. Ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan fisik dan kemampuan bertindak, yang tingkatannya disusun mulai dari kemampuan sederhana hingga kemampuan yang lebih kompleks.<sup>56</sup>

Indikator hasil belajar yang ingin dicapai pada penelitian ini mencakup ranah kognitif atau kemampuan berpikir. Hal ini selaras dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi unggah-ungguh basa jawa kelas V (**Tabel 4.1**). Hasil belajar dari siswa dapat diketahui dari seberapa mereka memahami dan mengingat tingkat tutur atau unggah-ungguh basa jawa dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki sifat yang heterogen, sehingga tingkat pencapaian setiap siswa pasti berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu faktor internal, maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu faktor eksternal.<sup>57</sup>

Sejalan dengan pendapat tersebut, Slameto juga menjabarkan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

#### a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan segala hal yang ada dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Berikut faktor yang termasuk dalam faktor internal, antara lain:

##### 1) Faktor kesehatan

Kesehatan yang dimaksud adalah kondisi atau keadaan siswa baik secara jasmani maupun rohani yang terbebas dari penyakit. Karena apabila kesehatan siswa sedang terganggu maka siswa akan merasa

---

<sup>56</sup> Tasya Nabillah dan Agung Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa", *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol.2 No.1, (2019) : 660.

<sup>57</sup> Dewi Novitasari, "Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Siswa Kelas V MIM Hadimulyo Tahun Pelajaran 2018/2019", *Undergraduate(S1) thesis*, IAIN Metro (2019).

lemas dan tidak bersemangat dalam belajar sehingga akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

2) Minat

Minat merupakan kecenderungan siswa untuk memperhatikan dan mengingat sesuatu. Minat dapat berpengaruh besar terhadap hasil belajar dikarenakan apabila siswa tidak tertarik pada bahan pelajaran maka siswa tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh.

3) Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam proses belajar. Kemampuan tersebut akan berkembang dan semakin terasah melalui kegiatan belajar serta latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Oleh sebab itu, bakat turut memengaruhi hasil belajar siswa, karena apabila materi yang dipelajari sesuai dengan bakat yang dimiliki, maka siswa akan lebih bersemangat dan giat dalam belajar.

4) Motivasi

Motivasi menjadi faktor terbesar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan adanya motivasi, siswa akan semakin gencar dalam belajar.<sup>58</sup>

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan segala sesuatu yang terjadi diluar diri siswa. yang termasuk dalam faktor ini antara lain:

1) Faktor keluarga

Faktor keluarga menjadi faktor utama yang mempengaruhi siswa dalam belajar seperti cara pengasuhan orang tua, komunikasi yang baik antar anggota keluarga, suasana kehangatan dalam rumah, serta keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah ini mencakup segala hal yang ada di sekolah seperti metode mengajar yang digunakan oleh guru, kurikulum yang berlaku, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, serta kedisiplinan sekolah.

---

<sup>58</sup> Ibid, 662.

### 3) Faktor masyarakat

Lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap belajar siswa seperti teman sepergaulan dan kegiatan yang ada di masyarakat.<sup>59</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa tergantung pada apa yang mereka miliki di lingkungan sekitar mereka, serta pemikiran individu tentang apa yang menarik dalam pembelajaran yang disajikan. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menarik siswa untuk lebih termotivasi dalam menyampaikan materi pelajaran mereka dengan cara yang menarik.

## E. Karakteristik Siswa Kelas V SD/MI

Karakteristik merupakan bagian dari kepribadian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakteristik merupakan sinonim dari watak yang artinya sifat individu yang dapat mempengaruhi perilaku, pikiran, dan budi pekerti yang bersifat tetap.<sup>60</sup> Karakteristik siswa didefinisikan sebagai ciri dari kualitas perorangan meliputi kemampuan akademik, usia dan tingkat kedewasaan, motivasi terhadap mata pelajaran, pengalaman, keterampilan, psikomotorik, kemampuan kerjasama, serta kemampuan sosial.

Disamping itu terdapat juga karakteristik non konvensional yang meliputi kelompok minoritas (suku), cacat, serta tingkat kedewasaan. Hal ini tentu berpengaruh pada penggunaan bahasa, penghargaan atau pengakuan, perlakuan khusus, dan metode strategi dalam proses pengajaran.<sup>61</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan karakteristik siswa merupakan ciri kemampuan, sifat dari masing-masing individu yang sebagian bawaan dari lingkungan maupun bawaan dari lahir.

*Jean Piaget*, seorang ahli Psikologi merumuskan teori yang dapat menjelaskan fase-fase perkembangan kognitif pada anak. teori kognitif milik Jean Piaget merupakan teori perkembangan yang berasumsi tentang perkembangan cara berpikir individu dan kompleksitas perubahannya melalui perkembangan neurologis dan perkembangan lingkungan. Teori perkembangan ini dibangun

---

<sup>59</sup> Ibid.

<sup>60</sup> Alfinas Shihab, "Pengaruh Penggunaan Model Team Games Tournament dengan Media Question Card terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa MIMA 56 Salafiyah Syafi'iyah Tempurejo Tahun Pelajaran 2022/2023", (2023) : 52.

<sup>61</sup> Ahmad Taufiq, "Analisis Karakteristik Peserta Didik", *jurnal el-Ghiroh*, Vol.XVI No.01, (2019) : 1-13.

berdasarkan sudut pandang strukturalisme dan konstruktivisme. Sudut pandang strukturalisme terlihat dari pandangannya tentang inteligensi yang berkembang melalui serangkaian tahap perkembangan yang dipengaruhi oleh kualitas struktur kognitif. Sedangkan sudut pandang konstruktivisme dapat dilihat dari pandangannya tentang kemampuan kognitif yang dibangun melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya.<sup>62</sup>

Aspek kognitif menjadi hal utama dalam perkembangan manusia dikarenakan keberhasilan mengembangkan aspek kognitif dapat menentukan keberhasilan dalam aspek-aspek lainnya. Jean Piaget membedakan tahap perkembangan kognitif anak dalam empat fase, yaitu:

### **1. Tahap Sensorimotor (umur 0-2 tahun)**

Pada tahap ini bayi mulai membangun pemahaman tentang dunia melalui koordinasi pengalaman sensorik (melihat, mendengar) dengan tindakan fisik dan motorik (menggapai, menyentuh). Pada tingkat ini anak belum memiliki kemampuan intelektual yang cukup kompeten untuk memproses informasi dari dan melalui simbol-simbol dan kata-kata. Anak mengenali lingkungan sebatas apa yang ada didepan mata mereka. Bayi belum memiliki pengertian bahwa orang atau benda lain itu tetap ada meskipun tidak sedang berada didepan matanya. Bagi mereka, hal-hal lain diluar batas penglihatan dianggap tidak ada.

### **2. Tahap Pra-Operasional (umur 2-7 tahun)**

Pada tahap ini anak mulai menunjukkan pemahaman kognitif diluar bidangnya. Proses berfikirnya masih belum terstruktur dengan baik. Anak memahami realitas kehidupan dengan memahami konsep melalui simbol. Pada usia ini, proses berpikir anak bergantung pada simbol, pemikirannya tidak dapat dipahami, tidak relevan, dan tidak rasional.

### **3. Tahap Operasional Konkret (umur 7-11 tahun)**

Pada tahap operational konkret ini anak dapat melakukan operasi yang melibatkan objek-objek dan bernalar logis terhadap contoh-contoh yang spesifik dan konkrit. Dalam tahap ini, penalaran logika sudah digunakan

---

<sup>62</sup> Hasan Basri, "Kemampuan Kognitif dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol.8 No.1, (2018) : 1-9.

tetapi hanya pada situasi konkret. Kemampuan untuk menggolongkan sudah ada, tetapi belum bisa memecahkan masalah-masalah abstrak.

Anak sudah dapat berpikir secara menyeluruh dengan melihat banyak unsur dalam waktu yang sama. Pemikirannya sudah lebih teratur dan terarah karena sudah dapat berpikir seriasi, klasifikasi dengan lebih baik, bahkan mengambil keputusan secara probabilitas. Probabilitas adalah suatu perbandingan antara hal yang terjadi dengan kasus-kasus yang mungkin mulai terbentuk. Akan tetapi kombinasi ini baru muncul pada rentang usia 11 atau 12 tahun.

Meskipun pada tahap ini anak sudah bisa berpikir logis tapi masih terbatas diterapkan pada benda-benda yang konkret, pemikirannya belum diterapkan pada kalimat verbal, hipotesis, dan abstrak. Sehingga anak masih tetap kesulitan untuk memecahkan masalah yang mempunyai segi dan variabel terlalu banyak serta belum bisa memecahkan masalah abstrak.

#### **4. Tahap Operasional Formal (umur 12 tahun keatas)**

Pada tahap ini, anak telah melewati pengalaman-pengalaman konkret serta berpikir secara abstrak dan logis. Dalam hal ini anak sedang berkembang karena dapat berpikir secara abstrak dan tidak lagi harus menggunakan hal atau peristiwa nyata untuk membimbing pikirannya. Anak juga sudah bisa menyelesaikan masalah secara sistematis dan menggunakan alasan yang logis.<sup>63</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa siswa kelas V masuk pada tahap operasional konkret (umur 7-11 tahun). Pada tahap ini siswa sudah bisa berpikir logis dan sistematis, tetapi belum bisa berpikir secara abstrak atau hipotesis. Mereka juga sudah dapat memahami konsep, memahami hubungan sebab-akibat, melakukan perhitungan sederhana, dan dapat memahami sudut pandang orang lain. Disisi lain, mereka juga sangat aktif dan selalu ingin tahu, senang bereksperimen atau mencoba hal baru, senang berkolaborasi dengan temannya, serta selalu ingin diakui kemampuan dan prestasinya. Oleh karena itu, agar dapat mengajar secara efektif, seorang guru harus menyadari kebutuhan siswa, termasuk

---

<sup>63</sup> Brigitan Argasiam, *Psikologi Perkembangan: Mosaik Kehidupan dan Perkembangan Manusia Sepanjang Hidup*, (Semarang: Unaki Press, 2024).

menyiapkan bahan ajar yang bersifat konkret, selalu melibatkan siswa dalam pembelajaran, dan memberikan apresiasi atas usaha mereka.